Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)
Vol. 2 No. 5 Februari 2026
E-ISSN: 3062-9942 , Hal 701-713
DOI: https://doi.org/10.70182/JCA.v2i5.1747.
https://e-journal.lppmpustakacendekia.or.id/index.php/JCA.

Implementasi Praktik Filantropi Islam oleh Lazismu Rumah Sakit Islam Jakarta Tahun 2018-2024

Ardhia Dita Amelia
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Amelia Fauzia
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Siti Rahayu
Akademi Keperawatan Kebonjati

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412, Indonesia
Korespondensi penulis: ardhiadita7@gmail.com

Abstract. *This study examines the Practice of Islamic Philanthropy carried out by the Amil Zakat Muhammadiyah Institute (Lazismu) which is located at the Jakarta Cempaka Putih Islamic Hospital. Jakarta Cempaka Putih Islamic Hospital is a hospital established by the Muhammadiyah Organization. This hospital was formed on the idea of dr. Kusnadi who is a Muhammadiyah figure. With the practice of Islamic Philanthropy in this hospital, it helps a lot of the surrounding community, especially to help with medical expenses for patients. The author uses a historical method in which there are four stages. Starting from heuristics (data collection), source criticism, interpretation, and finally historiography (writing). The results of this study show that Lazismu has carried out many Islamic Philanthropy activities that have an extraordinary impact on the community, especially in the health sector in 2018-2024 at the Jakarta Cempaka Putih Islamic Hospital.*

Keywords: *Jakarta Cempaka Putih Islamic Hospital, Islamic Philanthropy.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji mengenai Praktik Filantropi Islam yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) yang berlokasi di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih merupakan Rumah Sakit yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Rumah Sakit ini dibentuk atas gagasan dari dr. Kusnadi yang merupakan seorang tokoh Muhammadiyah. Dengan adanya praktik Filantropi Islam di rumah sakit ini banyak membantu masyarakat sekitar khususnya untuk membantu biaya pengobatan pada pasien. Penulis menggunakan metode historis yang didalamnya terdapat empat tahapan. Mulai dari heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan yang terakhir historiografi (penulisan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lazismu banyak melakukan kegiatan Filantropi Islam yang memberikan dampak luar biasa bagi masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan pada tahun 2018-2024 di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

Received Februari 25, 2026; Revised Februari 26, 2026; Accepted Februari 28, 2026
*Corresponding author, ardhiadita7@gmail.com

Kata kunci : Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, Filantropi Islam.

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, rumah sakit adalah salah satu instansi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Tujuan utama dari adanya rumah sakit adalah menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas bagi masyarakat yang membutuhkan. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan masyarakatnya. Namun, mahalnya biaya perawatan serta pengobatan seringkali menjadi kendala besar, membuat banyak masyarakat Indonesia enggan untuk mencari pengobatan yang diperlukan. Dengan demikian, implementasi Filantropi Islam dalam sektor kesehatan menjadi sebuah inovasi yang sangat signifikan. Menyadari adanya kendala biaya tersebut, Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ CP) mengambil langkah proaktif dengan menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berbasis pada Filantropi Islam. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan bantuan dana bagi pasien yang mengalami kesulitan dalam membayar biaya pengobatan, sehingga mereka tetap dapat mengakses layanan kesehatan yang dibutuhkan tanpa terbebani masalah finansial.

Pada dasarnya sumber dana yang didapatkan oleh rumah sakit swasta berasal dari asuransi, biaya pengobatan, hibah pengelola, juga adanya bantuan dari BPJS Kesehatan berupa kerjasama subsidi biaya pengobatan. Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih yang dibawah naungan PP Muhammadiyah, tentunya mendapatkan dana hibah dari PP Muhammadiyah untuk mendukung berjalannya pelayanan di rumah sakit. Selain itu Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih juga melakukan kolaborasi penelitian baik di dalam maupun luar negeri. Pada proses pembangunannya, Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih juga mendapatkan bantuan dari NOVIB (Nederlands Organisatie Voor Internationale Behulpzaam Heid), lembaga pemerintahan Belanda, serta dukungan dari pengusaha muslim dan pemerintah DKI Jakarta.

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih menggunakan konsep Filantropi Islam dalam berbagai program layanan kesehatannya, termasuk pemberian layanan kesehatan gratis bagi kelompok miskin dan marjinal yang memerlukan pengobatan. Pemberian subsidi layanan kesehatan tersebut diatur oleh lembaga Lazismu yang bekerja sama

dengan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Lembaga ini mengatur penggunaan dana untuk Filantropi kepada pasien yang membutuhkan bantuan biaya. Berdasarkan data yang diberikan, sekitar 20% dari anggaran tahunan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dialokasikan untuk kegiatan filantropi yang berfokus pada layanan kesehatan komunitas, yang dilaporkan dalam artikel "Sejarah RS Islam Jakarta Cempaka Putih: Layanan Kesehatan dengan Predikat Paripurna" yang ditulis oleh tim redaksi Muhammadiyah.or.id.

Pengalokasian bantuan dana perawatan yang diberikan oleh Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih melalui lembaga Lazismu ini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meringankan beban biaya perawatan pasien yang tergolong kurang mampu. Terlebih sebelum adanya jaminan sosial BPJS Kesehatan yang baru diluncurkan pada 1 Januari 2014. Bahkan setelah adanya BPJS Kesehatan pun jumlah penerima bantuan dana dari lembaga Lazismu juga masih tergolong banyak. Hal tersebut disebabkan oleh masih banyaknya pasien kurang mampu yang tidak memiliki BPJS Kesehatan.

Implementasi Praktik Filantropi Islam oleh Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah di Rumah Sakit Islam Jakarta tahun 2018-2024 menunjukkan adanya komitmen terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan keagamaan. Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, dalam mekanisme filantropinya, menggunakan zakat dari pasien yang mampu untuk mendanai perawatan medis bagi pasien yang kurang mampu, serta menyediakan infrastruktur kesehatan yang memadai untuk semua kalangan. Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa filantropi Islam memiliki potensi besar untuk memperkuat struktur sosial dan ekonomi masyarakat, menjembatani kesenjangan dan ketimpangan sosial.

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih didirikan atas gagasan dari Dr. H. Kusnadi, seorang tokoh Muhammadiyah, yang merasakan kebutuhan akan pelayanan rumah sakit yang berbasis Islam. Rumah sakit ini telah memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakat dengan pendekatan pelayanan Islami selama lebih dari setengah abad. Dengan kata lain rumah sakit ini berada dibawah naungan Persyarikatan

Muhammadiyah. Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 23 Juni 1971.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sejarah dengan tahapan. Pertama heuristik, kritik dan analisis sumber, interpretasi, serta historiografi. Menggunakan pendekatan sosial- ekonomi , Pendekatan sosial ekonomi diperlukan karena dalam penelitian ini menjelasken mengenai aspek-aspek sosial masyarakat di Cempaka Putih khususnya di sekitar Rumah Sakit Islam Jakarta yang di dalamnya terdapat studi sosial- ekonomi. Sosiologi merupakan ilmu yang berkaitan dengan masyarakat dan relasi yang tercipta dalam masyarakat baik sebagai individu atau kelompok. Sementara ekonomi secara sederhana membahas aspek konsumsi, distribusi dan produksi. Adapun yang dimaksud pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel-variabel, teori-teori dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial termasuk di dalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi. Selanjutnya yang dimaksud fenomena ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan barang dan jasa.

Penelitian ini menggunakan Penulis menggunakan teori Praktik yang dikemukakan oleh Pierre Bordieu yang merupakan seorang sosiolog dari Perancis. Teori praktik mengeksplorasi, memahami, dan menganalisis dinamika interaksi dan konflik antara struktur sosial di satu sisi dan tindakan manusia di sisi lain. Teori praktik menyoroti bagaimana terdapat perbedaan dalam motif dan niat manusia yang berbeda, dan bagaimana mereka menyesuaikan, mengadaptasi, dan mengubah dunia tempat mereka tinggal. Tujuan utama teori praktik adalah untuk menunjukkan bahwa orang sebagai aktor sosial memengaruhi struktur tempat mereka tinggal dan pada gilirannya dipengaruhi oleh struktur itu sendiri. Teori praktik mempelajari hubungan melingkar antara makhluk sosial dan masyarakat. Ia memahami peran struktur pada individu dan cara individu beradaptasi dan memengaruhi struktur melalui 'praktik'.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Filantropi Islam Untuk Bidang Kesehatan Pada Era Reformasi

Saat era reformasi, Indonesia berada dalam keadaan krisis ekonomi besar-besaran, dimana pada saat itu nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika terus melemah. Dampak dari hal tersebut adalah adanya kenaikan harga kebutuhan pokok dan masyarakat kehilangan daya beli. Terlebih lagi angka pengangguran yang terus melonjak tinggi dan banyak anak yang harus putus sekolah sebagai imbas dari krisis ekonomi tersebut.

Mahalnya harga bahan pokok membuat kalangan ekonomi menengah kebawah kesulitan untuk mendapatkan bahan pangan yang berakibat fatal pada menurunnya kondisi kesehatan.

Pada tahun 2010, Indonesia mulai mencanangkan Program Indonesia Sehat dengan salah satunya menggunakan Pendekatan Keluarga (PIS PK) yang merupakan salah satu program nasional dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan. Program Indonesia Sehat tahun 2010 juga bertujuan untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Hingga dalam upaya tersebut, pada 1 Januari 2014 diluncurkan asuransi kesehatan yang dikelola oleh pemerintah yaitu BPJS Kesehatan. Peluncuran asuransi tersebut ditargetkan untuk dapat membantu masyarakat Indonesia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang terjangkau sehingga mampu mendapatkan pengobatan yang memadai.

Pada era Reformasi tersebut, sektor filantropi di Indonesia mengalami revitalisasi. Perubahan signifikan dalam tatanan politik dan sosial pasca Orde Baru membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial. Pada periode ini juga mencatat pertumbuhan pesat organisasi filantropi Islam yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam merumuskan kerangka hukum untuk mengatur kegiatan filantropi berbasis Islam.

Fenomena Filantropisasi di Indonesia

Konsep filantropi islam yang berkembang di Indonesia berperan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin, baik secara sosial maupun ekonomi berada di bawah garis kemiskinan. Supaya memobilisasi dana filantropi islam terkelola sistematis, tata kelola zakat Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Bahwa terdapat dua organisasi pengelola dana filantropi Islam (zakat, infaq, shodaqoh dan sebagainya), yaitu: (1) Badan Amil Zakat (BAZ) merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, dan (2) Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan Organisasi pengelola zakat yang diprakarsai oleh swasta yang mendapatkan izin resmi dari pemerintah. Dengan ketentuan bahwa LAZ berkewajiban melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kesyariahannya maupun kesehatan keuangannya secara berkala kepada BAZNAS. Sehingga posisi LAZ tidak setara dengan BAZ.

Praktik berzakat secara filantropi di Indonesia sendiri baru dimulai pada tahun 90-an. Sebelumnya, masyarakat muslim melakukan zakat, infaq, wakaf dan sedekah secara konvensional, yaitu dengan memberikan kepada orang-orang sekitar yang membutuhkan tanpa melalui lembaga yang terakreditasi.

Filantropi Islam dalam Konteks Modern Filantropi yang disebut juga sebagai filantropi sosial, merupakan kegiatan bakti sosial yang cukup dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya kajian ilmiah yang menunjukkan bahwa sebagian besar tradisi masyarakat dari berbagai suku yang tersebar di seluruh Indonesia ratusan tahun lalu melakukan aktivitas dan memadukannya ke dalam ruang sakral. Agama memberikan landasan moral bagi umat manusia, dan iman memberi makna pada pelayanan kepada masyarakat.

Filantropi di Indonesia merupakan fenomena yang kompleks dan dinamis. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, filantropi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga filantropi, diharapkan filantropi di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Keragaman Bentuk Program Dalam Praktik Filantropi Islam

Filantropi dalam Islam merupakan perbuatan kebaikan yang dilandasi iman dan merupakan ajaran etika yang fundamental dalam agama Islam. Awal momentum perkembangan filantropi Islam dimulai tahun 1990an, hingga saat ini pertumbuhan filantropi Islam (lembaga-lembaga amil zakat, infaq, sedekah dan wakaf) di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Salah satu contoh praktik Filantropi Islam dapat dilihat dalam bidang pendidikan. Wakaf sebagai salah satu bentuk Filantropi Islam, telah memainkan peran yang sangat penting dalam mendirikan dan mengembangkan berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah dan pesantren. Organisasi-organisasi Islam besar seperti Muhammadiyah dan NU sangat bergantung pada wakaf untuk membiayai kegiatan pendidikan mereka. Selain itu, wakaf juga digunakan untuk mendirikan lembaga sosial lainnya, seperti panti asuhan, yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Ini menunjukkan bahwa bagi umat Islam, pendidikan adalah salah satu cara utama untuk mengatasi masalah sosial, termasuk kemiskinan. Potensi filantropi

Islam Indonesia yang meliputi zakat, infak, sedekah, dan dana keagamaan sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKL) sangat fantastis sekitar 327 trilyun/tahun.

Cikal Bakal Program Kesehatan dalam Filantropi Islam

Konsep zakat, infak, sedekah, dan wakaf, yang merupakan pilar utama dalam ekonomi Islam, juga memiliki dimensi kesehatan yang sangat kuat. Zakat, misalnya, selain berfungsi sebagai pembersih harta, juga dapat digunakan untuk membiayai program-program kesehatan, seperti pembangunan rumah sakit, puskesmas, dan klinik. Hal tersebut di implementasikan dengan banyaknya pembangunan fasilitas kesehatan yang diinisiasi oleh lembaga kegamaan salah satunya adalah Muhammadiyah. Sebagai bukti nyata komitmennya dalam bidang kesehatan, Muhammadiyah telah membangun jaringan luas yang terdiri dari 97 rumah sakit dan 214 klinik. Selain itu, Muhammadiyah juga berperan aktif dalam mencetak tenaga kesehatan melalui berbagai lembaga pendidikan dan melakukan berbagai program promosi kesehatan untuk masyarakat.

Perkembangan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih merupakan rumah sakit Islam pertama di wilayah Jakarta Pusat yang didirikan oleh Muhammadiyah atas gagasan Dr. H. Kusnadi. Belum adanya rumah sakit bernuansa Islami di Jakarta mendorong Dr. Kusnadi untuk mencanangkan pendirian rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan berbasis nilai-nilai Islam. Melalui perjuangan panjang, akhirnya pada 18 April 1967 didirikan Yayasan Rumah Sakit Islam Jakarta dengan akta notaris oleh R. Soerojo Wonsowidjojo, dan Dr. Kusnadi ditunjuk sebagai ketua yayasan. Untuk mendukung pembangunan, yayasan menjalin kerja sama dengan NOVIB serta memperoleh dukungan dari pengusaha Muslim dan pemerintah daerah.

Selain itu, pembangunan rumah sakit semakin berkembang setelah memperoleh lahan seluas sekitar 7 hektar di wilayah Cempaka Putih dengan dukungan Ali Sadikin. Setelah melalui proses panjang, rumah sakit akhirnya resmi berdiri pada 23 Juni 1971 dan diresmikan oleh Soeharto dengan kapasitas awal 56 tempat tidur. Berdirinya rumah sakit ini menjadi tonggak penting dalam penyediaan layanan kesehatan berbasis nilai Islami yang terbuka bagi seluruh masyarakat, sekaligus menandai awal perkembangan Rumah

Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang terus berkembang hingga saat ini.

Proses Pendirian dan Perkembangan

Proses pendirian dan perkembangan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejak tahun 1970-an. Pada tahun 1972, rumah sakit memperoleh bantuan dari Soeharto untuk pembangunan kamar operasi, yang kemudian diikuti pembangunan ruang perawatan kelas I dengan kapasitas 16 tempat tidur pada tahun 1973. Penerapan manajemen yang efektif pada tahun 1975 menghasilkan surplus dana, didukung oleh peran Fahmi Chotib dan HS. Projokusumo dalam pengelolaan keuangan dan aset. Perkembangan berlanjut pada 1979 dengan pembangunan empat gedung perawatan baru, apotek, ruang rontgen, dan laboratorium, serta pada 1981 dilakukan penambahan kapasitas ruang perawatan dan pembangunan asrama tenaga medis. Pada 1982, rumah sakit juga membangun Sekolah Perawatan Kesehatan (SPK) berkapasitas 100 siswa dengan dukungan Pemerintah Arab Saudi, sekaligus menambah fasilitas ICU modern berkapasitas delapan tempat tidur.

Perkembangan tersebut terus meningkat hingga tahun 1986–1987 dengan kapasitas 250 tempat tidur kelas III yang mencerminkan komitmen pelayanan bagi masyarakat luas. Pada tahun 2001, rumah sakit berkembang pesat dengan total 466 tempat tidur, didukung 1.444 tenaga kesehatan dan peralatan medis modern, sehingga dikategorikan sebagai rumah sakit swasta tipe B sesuai regulasi Kementerian Kesehatan. Selain pengembangan fasilitas, Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih juga aktif dalam program promosi kesehatan masyarakat, seperti penimbangan bayi, edukasi kesehatan bagi ibu-ibu PKK, kader jumantik, dan masyarakat umum, termasuk penyuluhan terkait stunting, kesehatan ibu hamil, serta upaya menjaga kesehatan lingkungan.

Kegiatan Layanan Kesehatan di Rumah Sakit Islam Jakarta dari Masa ke Masa

Kegiatan layanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih sejak awal berdirinya menunjukkan komitmen kuat terhadap nilai kemanusiaan, toleransi, dan pelayanan tanpa diskriminasi. Rumah sakit ini terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang agama, suku, maupun latar belakang organisasi, termasuk pasien non-

Muslim dan berbagai etnis. Sebagai bentuk implementasi toleransi, rumah sakit juga memfasilitasi kegiatan keagamaan bagi pasien non-Muslim melalui kerja sama dengan gereja dan penyediaan ruang ibadah khusus. Selain itu, dalam perekrutan tenaga medis, rumah sakit tidak hanya melibatkan anggota Muhammadiyah, tetapi juga tenaga profesional dari berbagai latar belakang guna memastikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, inklusif, dan profesional.

Dalam periode 2018–2024, Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih terus melakukan inovasi dan pengembangan fasilitas kesehatan, termasuk pemanfaatan teknologi medis modern, peningkatan layanan spesialis, serta pembaruan fasilitas penunjang kesehatan. Salah satu langkah strategis dilakukan saat pandemi COVID-19 dengan menambah kapasitas ruang ICU guna mengantisipasi lonjakan pasien. Selain itu, rumah sakit juga melakukan transformasi digital melalui penerapan sistem rekam medis elektronik berbasis aplikasi dan website, menggantikan sistem manual sebelumnya. Upaya ini meningkatkan efisiensi pelayanan, akurasi data pasien, serta memperkuat posisi rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan yang unggul, modern, dan terpercaya bagi masyarakat.

Hambatan Operasional Rumah Sakit Islam Jakarta

Hambatan operasional di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih meliputi tingginya biaya pengadaan alat kesehatan, persaingan dalam merekrut tenaga medis dan non-medis yang kompeten, serta kebutuhan biaya dan waktu untuk proses rekrutmen karyawan baru meskipun tingkat turnover relatif rendah. Selain itu, mahalnya biaya pengobatan juga menjadi tantangan tersendiri bagi pasien yang tidak mampu, sehingga rumah sakit perlu bekerja sama dengan Lazismu untuk memberikan subsidi biaya pengobatan. Sebagai lembaga nirlaba, rumah sakit juga bergantung pada pendapatan pasien, sementara fluktuasi jumlah pasien, perubahan pola penyakit, serta keterlambatan pembayaran klaim dari BPJS Kesehatan yang mencakup sekitar 75% pasien turut memberikan tekanan terhadap kondisi keuangan rumah sakit.

Selain tantangan finansial, Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih juga menghadapi hambatan dalam era digitalisasi, seperti integrasi sistem informasi yang belum optimal dan sistem inventori logistik yang belum sepenuhnya terhubung dengan Rekam Medik Elektronik. Kebutuhan investasi teknologi yang terus berkembang,

tuntutan pasien terhadap kualitas layanan yang semakin tinggi, serta koordinasi antar departemen yang belum maksimal turut menjadi tantangan dalam menjaga efisiensi pelayanan. Perubahan kebijakan internal yang cukup sering juga dapat menghambat kelancaran operasional dan menurunkan produktivitas karyawan, sehingga diperlukan strategi manajemen yang adaptif dan berkelanjutan untuk menjaga kualitas layanan kesehatan.

Implementasi Praktik Filantropi Islam Di Rumah Sakit Islam Jakarta Tahun 2018-2024

Implementasi praktik filantropi Islam di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih memberikan pengaruh signifikan dalam membantu pasien memperoleh layanan kesehatan yang memadai, khususnya bagi mereka yang tidak terjangkau oleh BPJS Kesehatan. Banyaknya persyaratan administrasi menyebabkan sebagian masyarakat belum dapat menikmati jaminan kesehatan tersebut, sehingga pasien gawat darurat tanpa jaminan dapat memperoleh bantuan pembiayaan melalui Lazismu sebagai lembaga filantropi Islam di lingkungan rumah sakit. Praktik ini juga merupakan implementasi konsep Corporate Social Responsibility (CSR) yang mendukung akses layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Selain itu, sebagai lembaga filantropi yang berada di bawah Muhammadiyah, Lazismu berperan strategis dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui berbagai program bantuan yang ditujukan bagi masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial dan ekonomi.

Penghimpunan dana filantropi Islam di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dikelola oleh Lazismu dengan sumber utama berasal dari zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZISKA) yang dihimpun dari berbagai mitra dan donatur. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada pasien yang memenuhi kriteria penerima bantuan melalui prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan laporan nasional Lazismu, pada tahun 2018 dana ZISKA yang dihimpun mencapai Rp92,68 miliar dengan penyaluran Rp88,96 miliar, sedangkan pada 2019 meningkat signifikan menjadi Rp285,20 miliar dengan penyaluran Rp126,30 miliar. Pada tahun 2020, di tengah pandemi COVID-19, Lazismu kembali menunjukkan komitmennya dengan mengalokasikan dana sebesar Rp6,12 miliar untuk mendukung berbagai program kemanusiaan dan kesehatan, yang

menunjukkan peningkatan kapasitas penghimpunan dana serta peran penting filantropi Islam dalam mendukung layanan kesehatan masyarakat.

Kolaborasi Pengelolaan dan Pendayagunaan Dana Filantropi Islam Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

Kolaborasi pengelolaan dan pendayagunaan dana filantropi Islam antara Lazismu dan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dilakukan melalui prosedur yang terstruktur untuk memastikan bantuan tepat sasaran, transparan, dan akuntabel. Proses dimulai dengan pengecekan status kepesertaan BPJS Kesehatan pasien untuk menghindari duplikasi bantuan dan memprioritaskan pasien yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Jika pasien tidak terdaftar atau tidak aktif, dilakukan verifikasi kondisi ekonomi dan identitas pasien sebelum rumah sakit mengajukan permohonan bantuan kepada Lazismu. Setelah melalui proses evaluasi, Lazismu dapat memberikan subsidi sebagian atau seluruh biaya pengobatan, termasuk bagi pasien darurat yang tidak memiliki identitas, sehingga membantu meringankan beban finansial dan memperlancar proses perawatan.

Berdasarkan data internal, penyaluran dana filantropi mengalami fluktuasi namun menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada 2018–2019, bantuan diberikan kepada beberapa pasien dengan nominal puluhan juta rupiah, kemudian meningkat signifikan pada 2020 dengan total Rp32.018.827 untuk enam pasien. Pada 2022 terjadi penurunan dengan satu pasien penerima bantuan sebesar Rp1.000.000, namun kembali meningkat drastis pada 2023 dengan 18 pasien dan total Rp109.894.359, serta berlanjut pada 2024 dengan jumlah pasien yang sama dan total dana Rp241.603.175. Tren ini menunjukkan peningkatan kapasitas Lazismu dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah, serta memperkuat peran filantropi Islam dalam mendukung pembiayaan layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu.

Dampak Implementasi Praktik Filantropi Islam di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

Implementasi praktik filantropi Islam di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih melalui dukungan Lazismu memberikan dampak positif yang signifikan bagi pasien kurang mampu, khususnya melalui subsidi biaya pengobatan yang membantu mengatasi

keterbatasan ekonomi. Bantuan tersebut memberikan ketenangan psikologis bagi pasien sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses penyembuhan tanpa terbebani oleh kekhawatiran biaya yang meningkat. Selama periode 2018–2024, sebanyak 53 pasien telah menerima bantuan dengan total dana Rp407.040.254, yang tidak hanya meringankan beban finansial tetapi juga memperluas akses terhadap layanan kesehatan yang layak dan berkualitas.

Selain itu, praktik filantropi Islam ini juga berperan dalam mewujudkan keadilan sosial dalam layanan kesehatan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakat kurang mampu untuk memperoleh perawatan medis yang memadai. Bantuan yang disalurkan turut memperlancar proses perawatan, memenuhi kebutuhan medis dan non-medis pasien, serta mencegah penundaan pengobatan yang berpotensi memperburuk kondisi kesehatan. Sinergi antara rumah sakit dan Lazismu juga mendorong kemandirian pembiayaan bagi kelompok rentan serta memperkuat keberlanjutan layanan kesehatan, sehingga berdampak pada terciptanya masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan sejahtera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi sistem Analisis Segmentasi Pengguna Layanan Kantor Urusan Agama (KUA) menggunakan algoritma K-Means Clustering berbasis web, dapat disimpulkan bahwa data pengguna layanan KUA yang meliputi asal daerah, usia pasangan, status pernikahan, dan jenis layanan berhasil dikelola serta dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pengelompokan berdasarkan kesamaan karakteristik pengguna. Hasil segmentasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola penggunaan layanan sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pelayanan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, sistem berbasis web yang dibangun menggunakan Flask, Python, dan SQLite mampu menampilkan hasil analisis secara interaktif dalam bentuk tabel dan grafik dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan data serta mendukung transformasi digital dalam pelayanan publik di KUA.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, D. (2011). Metodologi penelitian sejarah Islam. Ombak.

Amelia Fauzia. (2016). Filantropi Islam: Sejarah dan kontestasi masyarakat sipil dan negara di Indonesia. Gading Publishing.

Anatan, L. (2010). Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teoritis dan praktik di Indonesia. Jurnal Manajemen Maranatha, 8(2), 66–77. https://doi.org/10.28932/jmm.v8i2.192

Aswinasih, J., Susanto, A., & Hosizah, H. (2020). Optimalisasi analisis data rekam medis elektronik menggunakan business intelligence di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 8(1), 78. https://doi.org/10.33560/jmiki.v8i1.266

Latief, H. (2017). Melayani umat: Filantropi Islam dan ideologi kesejahteraan kaum modernis. Penerbit Suara Muhammadiyah.

Makhrus. (2018). Dinamika dan aktivisme filantropi Islam dalam pemberdayaan masyarakat. Litera.

Muslikhah, K., & Kurniawan, N. (2023). Implementasi konsep dan praktik filantropi Islam di Indonesia. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib, 2(1), 47–58. https://doi.org/10.54150/thame.v2i1.137

Prasetiyo, L., Jannah, U. R., & Fitrianna, N. (2023). Potret sinergi filantropi Islam di rumah sakit. Deepublish.

Purnawan, S. O., Rizky, M., Arista, S. W., Masyita, S., & Murdaningsih, S. R. (2024). Peranan Muhammadiyah melalui amal usaha Lazismu dalam pengembangan aspek ekonomi pasca pandemi. JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 7(1), 511–519. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1407

Tim Redaksi. (2024, June 25). Sejarah RS Islam Jakarta Cempaka Putih: Layanan kesehatan dengan predikat paripurna. Muhammadiyah. https://muhammadiyah.or.id/2024/06/sejarah-rs-islam-jakarta-cempaka-putih-layanan-kesehatan-dengan-predikat-paripurna/